

Peran Perempuan Minangkabau di Tanah Abang: Negosiasi Peran Keluarga dan Pedagang

SKRIPSI

Oleh

RAHMADILA JULIA RUSDIANTO

BP. 2110821024



**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

Peran Perempuan Minangkabau di Tanah Abang: Negosiasi Peran Keluarga dan Pedagang

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Ilmu Politik dalam Bidang Antropologi Sosial Strata Satu**



INTISARI

Rahmadila Julia Rusdianto, Bp. 2110821024. Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas. Skripsi Ini Berjudul Peran Perempuan Minangkabau di Tanah Abang: Negosiasi Peran Keluarga dan Pedagang

Masyarakat Minangkabau dikenal dengan sistem kekerabatan matrilineal dan tradisi merantau yang kuat. Jika dulu merantau lebih identik dengan laki-laki, kini banyak perempuan Minangkabau yang juga memilih merantau demi memperbaiki nasib dan membantu perekonomian keluarga. Fenomena ini menjadi menarik karena perempuan ikut mengambil peran yang selama ini dianggap milik laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena perempuan Minangkabau yang merantau serta peran mereka selama hidup di perantauan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi mereka meliputi tiga aspek utama: adaptasi sosial dengan membangun jaringan baru sambil mempertahankan sopan santun, adaptasi ekonomi memanfaatkan modal budaya kewirausahaan dari kampung halaman, dan adaptasi budaya secara selektif-strategis dengan menegosiasikan identitas antara nilai tradisional Minangkabau dan tuntutan kehidupan urban. Meskipun teori Oberg relevan dalam menjelaskan tantangan awal seperti gegar budaya akibat perbedaan bahasa, pergaulan, dan struktur sosial yang individualistik.

Peran perempuan Minangkabau di perantauan juga menjalankan perannya dengan kerja keras, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Mereka bukan hanya berkontribusi secara ekonomi, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari. Meski menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan ekonomi, perbedaan budaya, dan pandangan masyarakat terhadap perempuan perantau, mereka tetap mampu menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Penelitian ini dianalisis dengan teori peran Ralph Linton.

Kata Kunci: Peran, Perempuan, Minangkabau, Merantau.

ABSTRACT

Rahmadila Julia Rusdianto. Student ID: 2110821024. Department of Social Anthropology. Faculty of Social and Political Sciences. Andalas University. Padang, 2025. Title: “The Role of Minangkabau Women in Tanah Abang: Negotiating Family and Trader Roles”.

The Minangkabau community is known for its matrilineal kinship system and strong tradition of migration (*merantau*). While migration was formerly more associated with men, many Minangkabau women now also choose to migrate to improve their fortunes and support their family's economy. This phenomenon is particularly interesting as women are taking on roles traditionally considered male domains.

This research aims to describe the phenomenon of Minangkabau women who migrate and their roles while living abroad. The method used is qualitative with a case study approach, employing interview and documentation techniques. Informants were determined using purposive sampling technique.

The research findings show that their adaptation process encompasses three main aspects: social adaptation by building new networks while maintaining courtesy, economic adaptation by utilizing entrepreneurial cultural capital from their hometown, and cultural adaptation in a selective-strategic manner by negotiating identity between traditional Minangkabau values and urban life demands. Although Oberg's theory is relevant in explaining initial challenges such as culture shock due to language differences, social, and individualistic social structures.

The role of Minangkabau women in migration also demonstrates their hard work, independence, and ability to adapt to diverse social environments. They not only contribute economically but also maintain Minangkabau cultural values in daily life. Despite facing various challenges such as economic pressure, cultural differences, and societal perceptions of migrant women, they remain capable of fulfilling dual roles as housewives and breadwinners. This research is analyzed using Ralph Linton's role theory.

Key words: Woman, Role, Minangkabau, Imigration